



Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Tema 6 Subtema 2 Kelas IV SDN Mojoagung 01 Kab Pati

Shely Permatasari^{1*}, Arfilia Wijayanti², Eka Sari Setianingsih³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: shely.permatasari21@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: arfilia.upgris@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ekasari129@yahoo.com

Abstract. *This study aims to determine the validity, practicality and usefulness of the development of learning videos based on the Scientific approach for fourth grade elementary school. The type of research used by the researcher is research and development (Research and Development) which goes through 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The learning media used were in the form of an existing learning video which was then developed into a scientific approach-based learning video for elementary school students. Based on the analysis, the percentage of media experts obtained is 96.5% with the "Very Good" criteria, and the percentage results from material experts are 95.8% with the "Very Good" criteria. Based on these results, it is known that the scientific approach-based learning video media is valid to be used as a student learning media. In the results of the percentage of teacher responses to learning video media based on a scientific approach of 92.5% and the results of the percentage of students by 95%. Based on the percentage results, it can be seen that the learning video media based on the scientific approach of theme 6 sub-theme 2 is practical and effective for fourth grade elementary school students.*

Keywords: *Development; Video Media; Scientific Approach.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan kemanfaatan pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan Scientific untuk kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang melalui 5 tahapan yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Media pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran yang sudah ada yang kemudian dikembangkan menjadi video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis, persentase ahli media yang diperoleh sebesar 96,5% dengan kriteria "Sangat Baik", dan persentase hasil ahli materi sebesar 95,8% dengan kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran siswa. Pada hasil persentase tanggapan guru terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebesar 92,5% dan hasil persentase siswa sebesar 95%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik tema 6 subtema 2 praktis dan efektif untuk siswa kelas IV SD.*

Kata Kunci: *Pengembangan; Pendekatan Saintifik; Media video.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi pengetahuan dan menentukan perkembangan suatu bangsa. Proses pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan karakter dari peserta didik. Pendidikan diharapkan menjadi jalan penghubung antara individu dengan lingkungan yang dapat melahirkan individu berkualitas di masa perkembangan pesatnya globalisasi (Wijayanti,2016). Dengan belajar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membentuk tingkah laku yang baik di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan merupakan tujuan untuk membekali individu dalam menjalankan kehidupan dengan bijaksana, dan mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan nilai-nilai kebaikan (Rahayu dalam Wijayanti, 2020). Pendidikan mempunyai peran yang penting bagi kehidupan, yaitu untuk meningkatkan kualitas, kreativitas dan pola pikir siswa. Namun proses pendidikan saat ini dilakukan secara daring akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebar diseluruh penjuru dunia. Covid-19 merupakan virus atau penyakit menular yang menyebar secara cepat dan dapat menyerang siapa saja. Virus ini menyerang pernafasan manusia bahkan dapat berdampak kematian. Oleh karena itu, terdapat keputusan dan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 dari Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Tujuannya yaitu agar siswa tetap mendapatkan layanan pendidikan selama pembelajaran daring berlangsung, melindungi dampak buruk dari adanya covid – 19, mencegah penularan dan penyebaran covid – 19. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tatap muka diberhentikan dan diganti secara daring. Selama pandemi berlangsung, proses belajar siswa secara langsung akan dipantau oleh orang tua dirumah. Aktivitas secara daring dengan memanfaatkan teknologi akan lebih menyenangkan bagi siswa, tetapi juga akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Sehingga perlu adanya peran orang tua untuk selalu memantau aktivitas belajar sehingga siswa dapat membagi waktu untuk belajar dan mengoperasikan teknologi untuk bermain (Safitri, dkk, 2020).

Pembelajaran daring dapat memanfaatkan adanya perkembangan teknologi, dimana pada saat ini teknologi semakin canggih seiring perkembangan zaman dan mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan manusia terutama pada bidang pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Faisal (2020) menyatakan bahwa idealnya seorang pengejar memiliki kemampuan mengembangkan materi bahan ajar yang bisa diakses oleh siswa melalui perangkat digital, misalnya menyajikan media ajar dalam jenis media (teks, gambar, audio, animasi dan video). Yaumi (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang diciptakan untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi dengan menggunakan segala bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana. Media dikatakan tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan pembelajaran, karena salah satu upaya kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yaitu dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran (Setiyani 2019).

Penggunaan media sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Jennah (2009:2) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu Media menjadi sarana yang memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan rasa tertarik dan termotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas 4 SD Negeri Mojoagung 01 kab. Pati, guru menyatakan bahwa kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pasif ketika guru menyampaikan informasi. Sedangkan menurut Hassan (2008:4) Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar merupakan salah satu indikator proses belajar yang berkualitas. Rasa keterlibatan yang dilandasi oleh motivasi dan minat yang tinggi dari pihak peserta didik dalam mengikuti proses belajar di kelas merupakan indikator dari proses yang berkualitas. Ketika berlangsungnya pandemi covid-19 guru lebih memilih untuk memanfaatkan Whatsapp dan buku tema untuk menyampaikan informasi dan tugas kepada siswa, sehingga pendekatan yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi. Hal ini sesuai dengan Herny (2020: 298) dimana salah satu kendala bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Di SDN 01 Mojoagung sudah mempunyai channel youtube, sehingga siswa dapat melihat dan memahami materi dari video yang sudah dibuat oleh guru. Hanya saja terdapat kendala dalam proses membuat dan mengupload video dikarenakan keterbatasan waktu seperti lamanya proses membuat dan mengedit video. Berdasarkan hasil analisis awal tentang video pembelajaran dari guru dan hasil video pembelajaran dari sumber lainnya, didalam 6 video pembelajaran tersebut belum sepenuhnya menerapkan 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Maka peneliti mengembangkan video berbasis pendekatan saintifik guna menunjang proses pembelajaran daring berlangsung agar siswa tetap mendapatkan pemahaman materi.

Media video pembelajaran dapat ditampilkan dan dibuat melalui digital sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara online, video pembelajaran dibagikan secara online sehingga dapat dilihat kapan saja dan dimana saja serta tetap pendampingan orang tua (Mustikasari, 2021). Video pembelajaran dikembangkan dengan menerapkan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mendapatkan informasi guna memahami dan mengenal materi dimana saja dan kapan saja (Sumayasa, 2015: 4). Pendekatan saintifik tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran karena siswa mendapatkan ruang kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya dan dapat belajar dengan mandiri tanpa tekanan atau beban yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karakteristik pendekatan saintifik yaitu: 1) Berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses kognitif yang merangsang perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut, pendekatan Saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah (Lulu 2017).

Sumayasa (2015: 7) menyatakan bahwa pemilihan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan cara yang tepat diterapkan sekarang ini sesuai dengan tuntutan ke depan untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar, karena pendekatan saintifik tidak hanya menyampaikan materi. Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pengajaran dengan proses berpikir ilmiah. Pendekatan ilmiah digunakan sebagai jembatan dalam perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Kusuma 2018). Di Dalam video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik selain terdapat materi terdapat juga pertanyaan mengenai pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini bertujuan agar peserta didik aktif dan dapat mengemukakan pendapatnya, dengan video pembelajaran peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan dapat diputar kembali kapan saja. Hal ini selaras dengan pendapat Sanaky (2013) bahwa media video pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan dengan mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak. Video pembelajaran berperan dalam menangkap, merekam, dan menyimpan, dan dapat dipindah yang didalamnya berisikan materi belajar siswa disertai dengan gambar atau animasi-animasi dalam materi yang lucu dan dapat bergerak. Sehingga dengan video pembelajaran berpengaruh terhadap pola pikir siswa, memudahkan siswa memahami materi, lebih tertarik untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pengembangan (*Research and Development*). Jenis penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk mengembangkan produk media pembelajaran yang berupa video pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN Mojoagung 01. Pada tahap ini, peneliti menggunakan model ADDIE untuk meneliti dan mengembangkan media pembelajaran. Menurut Pribadi (2009: 125) model ADDIE terdapat lima fase atau tahap utama, yaitu (A)*nalysis*, (D)*esain*, (D)*evelopment*, (I)*mplementation*, and (E)*valuation*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mojoagung 01 Kab. Pati yang berjumlah 31 orang. Sedangkan untuk pengambilan sampel penelitian berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara awal kepada guru kelas IV dan menggunakan angket. Angket yang digunakan terdiri dari angket kevalidan yang berisi validasi ahli media dan ahli materi, dan angket kepraktisan dan berdaya guna yang terdiri dari angket tanggapan guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis instrumen, yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh akan diubah menjadi uraian yang berbentuk naratif. Dalam menganalisis data menggunakan 2 jenis skala, yaitu skala likert dan skala guttman. Pada data yang digunakan pada angket validasi ahli materi dan ahli media ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berisi tentang angka-angka yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Sedangkan data kualitatif berisi tentang saran atau komentar. Adapun cara untuk menghitung persentase hasil dari analisis dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian diubah menjadi kalimat yang bersifat kualitatif dengan rincian tabel:

Tabel 1. Range Persentase dan Kriteria Kualitatif.

No.	Rentang Skor (%)	Kriteria
1.	81-100	Baik Sekali
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	1-20	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mengembangkan video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan didasarkan pada hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV SDN 01 Mojoagung, peneliti memperoleh data bahwa dalam pembelajaran daring guru menyampaikan materi dengan menggunakan whatsApp saja, sehingga membuat siswa menjadi kurang merespon dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah buku tema. Di sekolah sudah terdapat Channel YouTube, hanya saja guru terdapat kendala dalam membuat video pembelajaran seperti belum menguasai bagaimana cara membuat dan mengedit video dan terkendala waktu dalam membuatnya. Berdasarkan hasil dari analisis awal video pembelajaran, didalam video belum sepenuhnya menerapkan adanya 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) pada pendekatan Saintifik. Pengembangan media dilakukan dengan mendesain produk kemudian melakukan validasi produk untuk memperoleh penilaian dari para ahli, sehingga jika terdapat kekurangan produk dapat direvisi dari masukan-masukan para ahli.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, akan dibagi menjadi beberapa pembahasan untuk memfokuskan hasil penelitian. Kevalidan media diperoleh dari penilaian dari ahli materi dan ahli media pembelajaran. kisi-kisi angket ahli media pembelajaran meliputi indikator desain produk, kelayakan produk, kontribusi produk dan keunggulan produk. Sedangkan kisi-kisi pada materi pembelajaran yaitu indikator kesesuaian, kelayakan, dan penyajian. Hasil dari penilaian ahli materi dan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Validasi materi dilakukan oleh dua dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Rofian, M.Pd., Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum dan satu guru SDN Mojoagung 01 yaitu Ani Ambarwati, S.Pd. Berikut tabel hasil penilaian oleh validator:

Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Ahli Materi.

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor				Ahli 3
		Ahli 1		Ahli 2		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 1	Tahap 2	
1.	Kesesuaian Materi	10	10	8	12	11
2.	Kelayakan	13	19	12	20	20
3.	Penyajian	7	8	6	8	7
Skor yang diperoleh		30	37	26	40	38
Skor maksimal		40	40	40	40	40
Persentase		75%	92,5%	65%	100%	95%
Kategori		Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari hasil tabel 2 validasi ahli materi dari masing-masing validator ada yang melalui 2 tahap, validator memberikan beberapa saran dan masukan agar produk layak untuk digunakan. Pada tahap 1 ahli materi pertama mendapatkan hasil persentase sebesar 75%, Ahli materi kedua mendapatkan persentase 65% , dan ahli materi ketiga hanya melalui satu tahapan saja dengan hasil persentase 95%. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator, maka hasil media video pembelajaran dari masing-masing validasi setelah melalui beberapa tahapan mendapatkan jumlah persentase sebesar 95,8% dengan kriteria “baik sekali” sehingga dapat dikatakan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik valid dan layak digunakan.

Validasi media dilakukan oleh dua dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Rofian, M.Pd., Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum. dan guru SDN Mojoagung 01 yaitu Ani Ambarwati, S.Pd. Berikut tabel hasil penilaian oleh validator:

Tabel 3. Hasil Analisis Penilaian Ahli Media.

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor				Ahli 3
		Ahli 1		Ahli 2		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 1	Tahap 2	
1.	Desain produk	11	15	10	16	15
2.	Kelayakan produk	11	12	7	12	12
3.	Kontribusi produk	8	12	9	12	10
4.	Keunggulan produk	5	7	4	8	8
Skor yang diperoleh		35	46	30	48	45
Skor maksimal		48	48	48	48	48

Persentase	72,9	95,8%	62,5	100	93,7%
Kategori	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari hasil tabel 3 validasi ahli materi dari masing – masing validator ada yang melalui 2 tahap. Pada ahli materi pertama tahap 1 mendapatkan hasil persentase sebesar 72,9%, ahli materi kedua mendapatkan persentase 62,5%, dan ahli materi ketiga hanya melalui satu tahapan saja dengan hasil persentase 93,7%. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator, maka hasil media video pembelajaran dari masing-masing validasi setelah melalui beberapa tahapan mendapatkan jumlah persentase sebesar 96,5% dengan kriteria “Baik Sekali” sehingga dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Kepraktisan Media Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik. Uji kepraktisan merupakan tolak ukur praktis tidaknya media yang telah dikembangkan, dengan adanya uji kepraktisan ini maka media video pembelajaran dapat diterima dan dikatakan berhasil dengan adanya penilaian dari hasil angket respon atau tanggapan guru dan angket respon siswa dengan kategori baik sekali. Dengan adanya hasil penilaian dari kedua angket tersebut, maka peneliti dapat mengetahui apakah media pembelajaran dapat dikatakan praktis dan berdaya guna. Berikut angket hasil respon guru, dan respon siswa SDN Mojoagung 01. Penilaian angket mengenai respon guru ini dilakukan guru kelas IV SDN Mojoagung 01 yaitu Ibu Rusminah, S.Pd., SD. Berikut hasil penilaiannya:

Tabel 4. Hasil Tanggapan Guru.

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah skor
1	Kesesuaian Materi	12
2	Kelayakan	17
3	Penyajian	8
Skor yang diperoleh		37
		= 92,5 %
Kategori		Baik Sekali

Dari hasil tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa diketahui hasil angket tanggapan guru terhadap media video pembelajaran mendapatkan persentase 92,5% dengan hasil “baik sekali”. Dengan begitu media dapat dikatakan praktis untuk digunakan dan berdaya guna. Angket tanggapan siswa dilakukan secara daring untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap media pembelajaran:

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bentuk media video ini terlihat lebih menarik	20	0
2.	Warna yang digunakan dalam media video sangat menarik	20	0
3.	Saya tertarik mempelajari materi 1 dengan menggunakan media video	20	0
4.	Langkah-langkah penggunaan media video jelas dan mudah dipahami	20	0
5.	Saya lebih bersemangat belajar dengan menggunakan media video	18	2

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Belajar dengan menggunakan media video mengasyikan	20	0
7.	Media video dapat membuat saya untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran	14	4
8.	Media video dapat meningkatkan konsentrasi saya dalam belajar	15	3
9.	Media video dapat membuat saya mudah untuk memahami materi	19	1
10.	Pembelajaran dengan media video lebih menyenangkan daripada dengan metode ceramah	20	0
Skor yang diperoleh		190	10
Skor maksimal		200	
Persentase		95%	
Kategori		Baik Sekali	

Berdasarkan hasil tabel 4.6, maka dapat diketahui hasil angket tanggapan siswa kelas IV SDN Mojoagung 01 terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik mendapat persentase 95% dengan hasil “baik sekali”. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan secara praktis dan berdaya guna dalam pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dikatakan valid. Hal ini didasarkan pada hasil kevalidan dari penilaian oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, dengan memperoleh nilai persentase dari ahli media yaitu 96,5% dan ahli materi 95,8% dengan kategori baik sekali. Kepraktisan dan berdaya guna media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diperoleh dari persentase hasil angket tanggapan siswa dan guru kelas IV SDN Mojoagung 01. Hasil angket dari tanggapan guru mendapatkan persentase sebesar 92,5% dan hasil angket tanggapan siswa terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebesar 95%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dikatakan praktis dan berdaya guna di kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring. Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam memahami materi. Guru dapat menggunakan media video pembelajaran sebagai variasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal, M., Hotimah, H., Nurhaedah, N., Nurfaizah, A. P., & Khaerunnisa, K. 2020. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266-270.

- Jannah, R. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Kusuma, M., & Wijayanti, A. 2018. KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA KELAS V SDN BAWANG KECAMATAN BLADO KABUPATEN BATANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.
- Mustikasari, G., Wijayanti, A., & Agustini, F. 2021. PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TEMA 7 SUB TEMA 1 KELAS IV SDN MRANGGEN 2 DEMAK. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 150-160.
- Pribadi, Benny A. 2009. *MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59-77.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. 2020. Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508-514.
- Sanaky, H. A. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Setiyani, U. F., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. 2019. PENGEMBANGAN CD INTERAKTIF MACROMEDIA FLASH BERBASIS NILAI KARAKTER SUBTEMA 1 AKU DAN CITA-CITAKU KELAS IV. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 185-198.
- Sumayasa, I. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Dantes, N. 2015. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Wijayanti, A., & Basyar, M. A. K. 2016. The development of thematic-integrated e-portfolio media web blog based to increase the scientific literacy of elementary teacher education program's student. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 284-290.
- Wijayanti, A., Fajriyah, K., & Priyanto, W. 2020. Implementation of Saintific Approach Based on STEM Education to Increase Scientific Literacy. *Unnes Science Education Journal*, 9(2), 84-90.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.